

# Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Keragaman Budaya Yogyakarta Muatan IPAS pada Kelas IV SD

<sup>1</sup>Roza Bagaskara, <sup>2</sup>Hanum Hanifa Sukma

Email : <sup>1</sup>[roza1700005237@webmail.uad.ac.id](mailto:roza1700005237@webmail.uad.ac.id), <sup>2</sup>[hanum.sukma@pgsd.uad.ac.id](mailto:hanum.sukma@pgsd.uad.ac.id)

Universitas Ahmad Dahlan; Universitas Ahmad Dahlan

## ARTICLE INFO

## ABSTRACT

### Article history

Received

Revised

Accepted

### Keywords

Student worksheet

Cultural diversity

IPAS

*Fourth grade elementary school students still have difficulty understanding the material on Yogyakarta's cultural diversity. The provision of learning media to support increased understanding of Yogyakarta's cultural diversity material is also still lacking in variety. So this research aims to develop and determine the quality and suitability of learning media for Yogyakarta cultural diversity LKPD material for class IV elementary schools. This research uses an R&D (Research and Development) approach with the Borg & Gall model. The subjects in this research are media experts, material experts, language experts, learning experts, teachers and class IV students. The data analysis technique used is quantitative and qualitative data analysis. The result of the development in this research is the LKPD learning media, interactive material on Yogyakarta's cultural diversity. The LKPD media has gone through a validation test by validators, namely media experts, material experts, language experts and learning experts as well as teacher and student responses. Based on the validation results by the validators, a score of 85 was obtained from media experts and is included in the "Very Good" criteria. The assessment from material experts received a score of 75 and was included in the "Good" category. The assessment from language experts received a score of 70 and was included in the "Good" category. The assessment from learning experts received a score of 78 and was included in the "Very Good" category. The average value obtained from the assessments of the four experts is 77 and is included in the "Very Good" criteria. Based on the teacher's assessment, it received a score of 78 and was included in the "Very Good" category. The average student response obtained a score of 87 and was included in the "Very Good" category. So it is hoped that this LKPD media can become a learning medium for class IV students in increasing their knowledge regarding the cultural diversity of Yogyakarta.*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## ABSTRAK

**Kata Kunci**  
LKPD  
Keberagaman budaya  
IPAS

Peserta didik kelas IV sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam memahami materi keberagaman budaya Yogyakarta. Penyediaan media pembelajaran guna mendukung peningkatan pemahaman materi keberagaman budaya Yogyakarta juga masih kurang bervariasi. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengetahui kualitas serta kelayakan media pembelajaran LKPD materi keberagaman budaya Yogyakarta kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan R&D (*Research and Development*) dengan model Borg & Gall. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah ahli media, ahli materi, ahli bahasa, ahli pembelajaran, guru, dan peserta didik kelas IV. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil pengembangan pada penelitian ini adalah media pembelajaran LKPD interaktif materi keberagaman budaya Yogyakarta. Adapun media LKPD ini telah melalui uji validasi oleh para validator yaitu ahli media, ahli materi, ahli bahasa, dan ahli pembelajaran serta respon guru dan peserta didik. Berdasarkan hasil validasi oleh para validator maka diperoleh nilai 85 dari ahli media dan termasuk dalam kriteria "Sangat baik". Penilaian dari ahli materi memperoleh nilai 75 dan termasuk dalam kategori "Baik". Adapun penilaian dari ahli bahasa memperoleh nilai 70 dan termasuk dalam kategori "Baik". Adapun penilaian dari ahli pembelajaran memperoleh nilai 78 dan termasuk dalam kategori "Sangat baik". Nilai rata-rata yang diperoleh dari penilaian keempat ahli tersebut adalah 77 dan termasuk dalam kriteria "Sangat baik". Berdasarkan penilaian dari guru memperoleh nilai 78 dan termasuk dalam kategori "Sangat baik". Adapun rata-rata respon peserta didik memperoleh nilai 87 dan termasuk dalam kategori "Sangat baik". Sehingga diharapkan media LKPD ini dapat menjadi media pembelajaran bagi peserta didik kelas IV dalam menambah pengetahuan mengenai materi keberagaman budaya Yogyakarta.

## Pendahuluan

Mutu pendidikan di Indonesia selalu mendapatkan perbaikan. Salah satu perubahan yang dilakukan oleh pemerintah yaitu kurikulum sekolah (Majid, 2017:79). Perubahan kurikulum yang bersifat dinamis sejalan dengan perubahan kegiatan pembelajaran di sekolah. Sekolah pada umumnya sudah menggunakan kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka adalah satu upaya untuk membentuk salah kepribadian yang mandiri, sebab kurikulum merdeka lebih menekankan pada pembelajaran aktif dimana peserta didik berperan sebagai pusat belajar, selain itu proses pembelajaran yang dilaksanakan mengharapakan peserta didik dapat mengkonstruksikan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki dalam proses pembelajaran (Aminullah, 2022).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang luwes serta berpusat pada materi mendasar serta mengembangkan keunikan dan kemampuan peserta didik (Rahayu et al., 2022). Dalam hal ini guru diberi kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran sehingga suasana belajar lebih nyaman, guru dan peserta didik dapat bebas berdiskusi, membentuk keberanian, kemandirian, dan kerja sama. Kurikulum merdeka mengacu pada profil pelajar pancasila yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter (Suryaman, 2020). Kerangka dasar kurikulum merdeka terdiri dari struktur kurikulum, capaian pembelajaran, dan prinsip pembelajaran serta asesmen. Struktur kurikulum dalam kurikulum merdeka jenjang Sekolah Dasar dibagi menjadi tiga fase yaitu Fase A untuk kelas I dan kelas II,

Fase B untuk kelas IV dan kelas IV, dan Fase C untuk kelas V dan kelas VI. Adapun fase A adalah fase pengembangan dan penguatan kemampuan literasi dan numerasi dasar. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) belum menjadi mata pelajaran wajib di fase A. IPAS mulai diajarkan pada fase B yaitu untuk kelas IV dan IV (Kemendikbudristek, 2022).

Mata pelajaran IPAS bertujuan untuk membangun kemampuan dasar dalam mempelajari ilmu pengetahuan alam maupun ilmu pengetahuan sosial. Mata pelajaran IPAS merupakan penggabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih holistik dalam memahami lingkungan sekitar (Wijayanti & Ekantini, 2023). Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik. Selain itu juga melalui IPAS diharapkan peserta didik dapat menggali kekayaan kearifan lokal dan budaya Indonesia serta menggunakan ilmu yang didapatkan untuk memecahkan masalah yang ada (Rohman et al., 2023).

Keterpaduan IPA dan IPS menjadi salah satu solusi pembelajaran meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi (Septiana & Winangun, 2023). Namun ada kalanya materi IPAS yang begitu banyak hafalan dan bacaan yang panjang, hal ini tentunya membuat peserta didik merasa bosan dan kurang suka dalam membaca. Minat membaca saat ini menjadi masalah yang perlu diperhatikan, karena minat membaca di Indonesia tergolong sangat rendah. Hal ini karena anak-anak lebih suka bermain daripada harus membaca (Sari, 2018). Proses pembelajaran diperlukan sarana agar dapat menunjang proses pembelajaran dengan baik. Hal ini tentunya membutuhkan bahan ajar yang menarik agar minat belajar peserta didik meningkat.

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran. Seorang pendidik dapat menggunakan bahan ajar tersebut sebagai bentuk pedoman materi tambahan atau sebagai pendamping penguat dari materi utama (Hariyanto, 2022). Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar (Realistik, 2018). Bahan ajar memiliki beberapa ragam, contohnya bahan ajar tertulis berupa lembar kerja peserta didik, buku cetak, modul, dan bahan ajar tidak tertulis berupa audio. Salah satu bahan ajar yang dikembangkan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sesuai dengan tuntunan kurikulum, dan karakteristik sasaran materi yang akan dikembangkan untuk pembelajaran siswa (Rizka, 2019).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran berisi materi pembelajaran dan tugas-tugas atau kegiatan pembelajaran yang mengacu pada suatu kompetensi dasar dan disusun sedemikian rupa, yang juga dimaksudkan untuk membantu siswa belajar secara terarah, sistematis, dan mandiri (Ernawati, 2019). LKPD

merupakan salah satu perangkat penting yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran karena bisa menjadi alat bantu untuk mempermudah dalam kegiatan pembelajaran dan membentuk interaksi yang efektif antara siswa dengan guru, sehingga LKPD dapat lebih menarik perhatian siswa untuk belajar dan relevan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekitar (Amali, 2019). LKPD yang digunakan sesuai dengan yang dibutuhkan dan sesuai dengan kurikulum yang saat ini berlaku. LKPD dapat diartikan sebuah materi pembelajaran yang dikemas semaksimal mungkin, sehingga peserta didik mudah untuk memahami materi pembelajaran sekalipun belajar mandiri. Selain sebagai alat dalam membantu proses pembelajaran, LKPD juga sangat berperan penting dalam jenjang pendidikan, diharapkan lembar kerja peserta didik dapat memenuhi karakteristik kurikulum merdeka yaitu dengan meningkatkan rasa ingin tahu, kreativitas, dan mampu secara kognitif, afektif, dan psikomotorik (Oktavia, 2022).

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan melalui wawancara dan pengamatan bersama guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 1 Jagamangsan pada tanggal 15 Desember 2023 diperoleh hasil bahwa media dan bahan ajar yang digunakan berupa LKS dan buku paket. Belum dikembangkannya LKPD sebagai bahan ajar penunjang buku paket. Kurangnya media dan bahan ajar menyebabkan proses belajar tersebut menjadikan siswa tidak bisa mendapatkan banyak ilmu dari berbagai sumber dan lembar kerja yang digunakan. Soal latihan yang diberikan berdasarkan buku paket saja, sehingga membuat mereka lebih cenderung mengobrol dengan temannya. Selain itu, bahan ajar LKS yang digunakan dalam proses pembelajaran memuat materi yang terbatas dan kurang menunjukkan unsur keragaman budaya di sekitar lingkungan peserta didik. Sehingga, perlu dikembangkannya bahan ajar yang dapat menambah wawasan peserta didik dengan menggunakan LKPD tentang materi keragaman budaya agar dapat mempelajari secara langsung dan dapat membawa peserta didik untuk mengenal lebih dalam mengenai indahny kebudayaan Yogyakarta.

Proses belajar dan mengajar sebaiknya tidak terfokus dengan LKS dan buku paket saja. Kurangnya variasi dan kreativitas pembelajaran, keterbatasan waktu, dan penggunaan penunjang media pembelajaran yang tersedia di sekolah menyebabkan guru kurang menguasai materi, sehingga guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, agar peserta didik dapat lebih mandiri dalam menyelesaikan persoalan-persoalan pembelajaran.

Dengan adanya permasalahan di SD kelas IV mata pelajaran IPAS maka diperlukannya bahan ajar tambahan yaitu LKPD pembelajaran IPAS Indahny Keragaman di Negeriku. LKPD tersebut akan membahas materi keragaman budaya yaitu rumah adat, pakaian adat, tarian dan alat musik sehingga, mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran IPAS dan menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran.

LKPD yang akan dikembangkan ini diinovasikan dengan bentuk atau tampilan tentang keragaman budaya di Yogyakarta. LKPD berisikan materi tentang rumah adat, pakaian adat, tarian dan alat musik yang ada di Yogyakarta. LKPD akan berisi judul, petunjuk belajar, capaian pembelajaran, materi pokok, informasi pendukung, tugas-tugas atau langkah kerja, dan penilaian. Selain komponen dalam LKPD, LKPD ini dilengkapi dengan pojok literasi yang berisi tentang materi tambahan berupa video. Keunggulan LKPD ini memfokuskan tentang keragaman budaya di Indonesia khususnya Yogyakarta. LKPD ini terbuat dari bahan *ivory* agar LKPD dapat bertahan lama.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka penggunaan bahan ajar sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Penggunaan bahan ajar yang menarik akan membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang akan digunakan adalah LKPD. Dengan adanya LKPD diharapkan pembelajaran pada kelas IV sekolah dasar dapat dipahami dengan mudah. Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian pengembangan dengan judul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Keragaman Budaya Yogyakarta Muatan IPAS pada Kelas IV SD".

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D). Model pengembangan yang akan dikembangkan adalah *Borg and Gall* (Sugiyono, 2020). Penelitian ini digunakan untuk menghasilkan sebuah produk atau bahan pembelajaran berupa LKPD yang akan dikembangkan untuk pembelajaran IPAS materi keragaman budaya Yogyakarta kelas IV SD. Adapun penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Jagamangan. Subjek uji coba dalam penelitian pengembangan LKPD untuk materi keragaman budaya muatan IPAS adalah siswa kelas IV SD. Validasi pada ahli media LKPD ini terdiri dari ahli media, ahli materi, ahli pembelajaran, dan ahli bahasa.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis keragaman budaya Yogyakarta muatan IPAS pada kelas IV di sekolah dasar. Adapun penelitian ini menggunakan proses pengembangan *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan Borg & Gall. Model pengembangan Borg & Gall terdiri dari 10 langkah pengembangan. Borg & Gall dalam Sugiyono (2019: 35), membagi 10 tahap tersebut menjadi (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk, (10) produk masal. Akan tetapi pada penelitian ini hanya sampai pada tahap 7. Adapun penjabaran dari beberapa tahap penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Potensi Masalah

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan informasi mengenai model/produk yang dikembangkan dan mengidentifikasi permasalahan yang mungkin dijumpai dalam pengembangan model/produk. Langkah pertama ini meliputi: kajian pustaka, pengamatan model yang telah ada, identifikasi masalah-masalah yang ada dalam pengembangan model/produk, analisis kebutuhan, dan studi kelayakan. Potensi masalah termasuk dalam langkah ini antara lain studi literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, dan persiapan untuk merumuskan kerangka kerja penelitian.

2. Pengumpulan Data

Langkah ini merumuskan kecakapan dan keahlian yang berkaitan dengan permasalahan, menentukan tujuan yang akan dicapai pada setiap tahapan, dan jika mungkin/diperlukan melaksanakan studi kelayakan secara terbatas.

3. Desain Produk

Desain produk yaitu mengembangkan bentuk permulaan dari produk yang akan dihasilkan. Termasuk dalam langkah ini adalah persiapan komponen pendukung, menyiapkan pedoman dan buku petunjuk, dan melakukan evaluasi terhadap kelayakan alat-alat pendukung. Langkah ini meliputi: 1) Menentukan desain produk yang akan dikembangkan (desain hipotetik); 2) menentukan sarana dan prasarana penelitian yang dibutuhkan selama proses penelitian dan pengembangan; 3) menentukan tahap-tahap pelaksanaan uji desain di lapangan; 4) menentukan deskripsi tugas pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.

Tahap pengembangan ini dilakukan dengan membuat media yang telah dirancang dan kemudian mengujikannya kepada para ahli diantaranya ahli media, ahli materi, ahli bahasa, dan ahli pembelajaran. Sebelum melakukan validasi kepada para ahli, peneliti membuat instrumen penilaian media terlebih dahulu dan di validasi oleh validator instrumen. Kemudian proses validasi dilakukan kepada para ahli dan akan diberikan penilaian baik dari ahli media, ahli materi, ahli bahasa, dan ahli pembelajaran. Terdapat penilaian berupa skor dan masukan dari para ahli untuk memperbaiki media LKPD ini agar menjadi lebih baik lagi. Adapun penjabaran mengenai proses pembuatan media dan validasi media ini adalah sebagai berikut:

a. Pembuatan LKPD

Pembuatan media ini dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat dengan spesifikasi sebagai berikut:

1) Tampilan

a. Wujud fisik atau dimensi produk pengembangan yang dibuat ini

adalah LKPD berbasis keragaman budaya Yogyakarta muatan IPAS pada kelas IV Sekolah Dasar.

- b. Warna sampul LKPD didominasi dengan warna cream.
- c. LKPD meliputi halaman cover, identitas, kata pengantar, peta konsep, daftar isi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, langkah-langkah penggunaan LKPD, lembar kerja, latihan soal, dan daftar pustaka.
- d. Sampul LKPD bertuliskan judul “Lembar Kerja Peserta Didik Indahnya Keragaman Budaya Negeriku”.
- e. LKPD memuat gambar dan ilustrasi.
- f. LKPD dikembangkan dalam bentuk pdf dan hard file.
- g. LKPD mengacu pada kurikulum merdeka.

## 2) Isi

- a. Materi yang dimasukkan dalam lembar kerja peserta didik ini menggunakan materi tentang keragaman budaya Yogyakarta muatan IPAS dan di desain semenarik mungkin, agar peserta didik mudah memahami LKPD dan tertarik untuk mempelajarinya.
- b. LKPD ini ditujukan untuk peserta didik sekolah dasar kelas IV yang berada pada Fase B.
- c. Secara eksplisit, LKPD ini terdiri dari 4 pembelajaran untuk materi IPAS khususnya pengetahuan sosial diantaranya yaitu:
  - 1. Pembelajaran 1 Rumah Adat Yogyakarta
  - 2. Pembelajaran 2 Tarian Adat Yogyakarta
  - 3. Pembelajaran 3 Pakaian Adat Yogyakarta
  - 4. Pembelajaran 4 Alat Musik Yogyakarta
- d. Elemen pada LKPD ini adalah pemahaman IPAS (sains dan sosial).
- e. Capaian pembelajaran pada LKPD ini yaitu peserta didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodesasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini.

## b. Validasi Media oleh ahli

Validasi ini dilakukan untuk memperoleh penilaian serta masukan dari pada ahli sesuai bidangnya masing-masing. Hal ini dapat digunakan oleh peneliti dalam memperbaiki media agar menjadi lebih baik. Adapun proses validasi dilakukan kepada ahli media, ahli materi, ahli bahasa, dan ahli

pembelajaran dengan perolehan nilai sebagai berikut:

1) Validasi Ahli Media

Berdasarkan penilaian ahli media terhadap kualitas media LKPD maka diperoleh jumlah skor sebanyak 61. Adapun setelah dihitung menggunakan rumus, maka diperoleh nilai 85 dengan kategori “Sangat baik”.

2) Validasi Ahli Materi

Berdasarkan penilaian ahli materi terhadap kualitas media LKPD maka diperoleh jumlah skor sebanyak 36. Adapun setelah dihitung menggunakan rumus, maka diperoleh nilai 75 dengan kategori “Baik”.

3) Validasi Ahli Bahasa

Berdasarkan penilaian ahli materi terhadap kualitas media LKPD maka diperoleh jumlah skor sebanyak 31. Adapun setelah dihitung menggunakan rumus, maka diperoleh nilai 70 dengan kategori “Baik”.

4) Validasi Ahli Pembelajaran

Berdasarkan penilaian ahli pembelajaran terhadap kualitas media LKPD maka diperoleh jumlah skor sebanyak 25. Adapun setelah dihitung menggunakan rumus, maka diperoleh nilai 78 dengan kategori “Sangat baik”.

4. Validasi Desain

Langkah ini merupakan uji produk secara terbatas. Langkah ini meliputi: 1) melakukan uji lapangan awal terhadap desain produk; 2) bersifat terbatas, baik substansi desain maupun pihak-pihak yang terlibat; 3) uji lapangan awal dilakukan secara berulang-ulang sehingga diperoleh desain layak, baik substansi maupun metodologi. Pada langkah ini pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi atau angket.

5. Revisi Desain

*Main product revision* (revisi produk), yaitu melakukan perbaikan terhadap produk awal yang dihasilkan berdasarkan hasil uji coba awal. Perbaikan ini sangat mungkin dilakukan lebih dari satu kali, sesuai dengan hasil yang ditunjukkan dalam uji coba terbatas, sehingga diperoleh draft produk (model) utama yang siap diujicobakan lebih luas.

6. Uji Coba Produk

Langkah ini meliputi 1) melakukan uji efektivitas desain produk; 2) uji efektivitas desain, pada umumnya, menggunakan teknik eksperimen model penggulangan; 3) Hasil

uji lapangan diperoleh desain yang efektif, baik dari sisi substansi maupun metodologi. Uji coba utama yang melibatkan seluruh peserta didik.

#### 7. Revisi Produk

Langkah ini merupakan perbaikan kedua setelah dilakukan uji lapangan yang lebih luas dari uji lapangan yang pertama. Penyempurnaan produk dari hasil uji lapangan lebih luas ini lebih memantapkan produk yang dikembangkan, karena pada tahap uji coba lapangan sebelumnya dilaksanakan dengan adanya kelompok kontrol. Desain yang digunakan adalah pre-test dan post-test. Selain perbaikan yang bersifat internal, penyempurnaan produk ini didasarkan pada evaluasi hasil sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

### B. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini diperoleh dari pengisian instrumen penilaian terhadap media LKPD oleh para ahli yang meliputi ahli media, ahli materi, ahli bahasa, dan ahli pembelajaran. Terdapat dua analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif sebagai berikut ini:

#### 1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil validasi para ahli yang berupa skor. Adapun hasil analisis data kuantitatif sesuai hasil validasi dari ahli media, ahli materi, ahli bahasa, dan ahli pembelajaran adalah sebagai berikut ini:

##### a. Validasi Ahli Media

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh ahli media, maka diperoleh skor 61 dari skor maksimal 72 yaitu 85. Adapun perhitungan nilainya adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{61}{72} \times 100$$

$$\text{Nilai} = 85$$

Nilai yang diperoleh dari penilaian ahli media terhadap kualitas media LKPD adalah 85 dan termasuk dalam kategori "Sangat baik".

##### b. Validasi Ahli Materi

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh ahli materi, maka diperoleh skor 36 dari skor maksimal 48 yaitu 75. Adapun perhitungan nilainya adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{36}{48} \times 100$$

$$\text{Nilai} = 75$$

Nilai yang diperoleh dari penilaian ahli materi terhadap kualitas media LKPD adalah 75 dan termasuk dalam kategori “Baik”.

c. Validasi Ahli Bahasa

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh ahli materi, maka diperoleh skor 31 dari skor maksimal 44 yaitu 70. Adapun perhitungan nilainya adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{31}{44} \times 100$$

$$\text{Nilai} = 70$$

Nilai yang diperoleh dari penilaian ahli materi terhadap kualitas media LKPD adalah 70 dan termasuk dalam kategori “Baik”.

d. Validasi Ahli Pembelajaran

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh ahli pembelajaran, maka diperoleh skor 25 dari skor maksimal 32 yaitu 78. Adapun perhitungan nilainya adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{25}{32} \times 100$$

$$\text{Nilai} = 78$$

Nilai yang diperoleh dari penilaian ahli pembelajaran terhadap kualitas media LKPD adalah 78 dan termasuk dalam kategori “Sangat baik”. Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif yang diperoleh dari penilaian dari ahli media, ahli materi, ahli bahasa, dan ahli pembelajaran maka dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Data Hasil Uji Validasi Media LKPD**

No	Validator	Nilai	Kriteria
1	Ahli Media	85	Sangat baik
2	Ahli Materi	75	Baik
3	Ahli Bahasa	70	Baik
4	Ahli Pembelajaran	78	Sangat baik
Jumlah nilai		308	
Rata-rata		77	Sangat baik

**Tabel 2. Data Hasil Uji Coba Produk**

No	Subjek	Nilai	Kriteria
----	--------	-------	----------

1	Guru	78	Sangat baik
2	Peserta didik	87	Sangat baik

## 2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif diperoleh dari hasil validasi para ahli berupa masukan, kritik, dan saran oleh ahli media, ahli materi, ahli bahasa, dan ahli pembelajaran yang di analisis untuk memperbaiki media LKPD. Adapun masukan dari para ahli diantaranya adalah sebagai berikut:

### a. Validasi Ahli Media

Hasil validasi media LKPD oleh ahli media yaitu media suda masuk dalam kategori sangat baik sehingga media suda layak digunakan tanpa adanya revisi. Media secara keseluruhan sudah dikembangkan dengan baik.

### b. Validasi Ahli Materi

Hasil validasi dari segi materi dalam media LKPD oleh ahli materi yaitu layak diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran diperoleh tanggapan bahwa media LKPD secara keseluruhan sudah baik. Namun ahli materi memberikan masukan agar menambahkan capaian pembelajaran dalam LKPD dan disesuaikan dengan kurikulum merdeka.

### c. Validasi Ahli Bahasa

Hasil validasi dari segi bahasa dalam media LKPD oleh ahli bahasa yaitu diperoleh tanggapan bahwa media LKPD secara keseluruhan sudah baik. Namun ahli pembelajaran memberikan masukan agar memperbaiki kesalahan penulisan, menambahkan referensi yang belum dimasukkan, menggunakan bahasa baku, dan menggunakan tanda baca yang sesuai.

### d. Validasi Ahli Pembelajaran

Hasil validasi dari segi pembelajaran dalam media LKPD oleh ahli pembelajaran yaitu diperoleh tanggapan bahwa media LKPD secara keseluruhan sudah baik. Namun ahli pembelajaran memberikan masukan agar evaluasi disesuaikan dengan pembelajaran dan pembelajaran hendaknya *student center*.

## C. Pembahasan

Pengembangan media LKPD bagi peserta didik kelas IV menggunakan model Borg & Gall Sugiyono (2019: 35). Adapun pengembangan media LKPD ini hanya dilakukan sampai pada tahap revisi produk. Tahapan yang dilakukan pada penelitian pengembangan ini adalah (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui

kualitas dan kelayakan media LKPD. Pengukuran kualitas media dilakukan dengan uji validasi melalui pengisian instrumen penilaian oleh para ahli yaitu ahli media, ahli materi, ahli bahasa, dan ahli pembelajaran. Adapun pengukuran kelayakan media dilakukan dengan melakukan uji coba kepada peserta didik kelas IV sehingga diperoleh penilaian dari peserta didik dan juga guru.

Hasil validasi media LKPD memperoleh nilai 85 dari ahli media, 75 dari ahli materi, 70 dari ahli bahasa dan 78 dari ahli pembelajaran. Perolehan nilai 85 dari ahli media dan termasuk dalam kriteria "Sangat baik". Penilaian dari ahli materi memperoleh nilai 75 dan termasuk dalam kategori "Baik". Adapun penilaian dari ahli bahasa memperoleh nilai 70 dan termasuk dalam kategori "Baik". Adapun penilaian dari ahli pembelajaran memperoleh nilai 78 dan termasuk dalam kategori "Sangat baik". Nilai rata-rata yang diperoleh dari penilaian keempat ahli tersebut adalah 77 dan termasuk dalam kriteria "Sangat baik". Berdasarkan penilaian dari guru memperoleh nilai 78 dan termasuk dalam kategori "Sangat baik". Adapun rata-rata respon peserta didik memperoleh nilai 87 dan termasuk dalam kategori "Sangat baik".

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran berisi materi pembelajaran dan tugas-tugas atau kegiatan pembelajaran yang mengacu pada suatu capaian pembelajaran dan disusun sedemikian rupa, yang juga dimaksudkan untuk membantu siswa belajar secara terarah, sistematis, dan mandiri (Ernawati, 2019). LKPD merupakan salah satu perangkat penting yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran karena bisa menjadi alat bantu untuk mempermudah dalam kegiatan pembelajaran dan membentuk interaksi yang efektif antara siswa dengan guru, sehingga LKPD dapat lebih menarik perhatian siswa untuk belajar dan relevan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekitar (Amali, 2019).

LKPD ini tentunya sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik kelas IV. Siswa kelas IV Sekolah Dasar merupakan siswa yang memiliki masa peralihan dari kelompok kelas rendah kekelompok kelas tinggi (Putri & Syofyan, 2019). Peserta didik kelas IV SD yaitu Peserta didik yang berusia kira-kira antara 10 – 11 tahun yang masuk dalam masa kanak-kanak akhir. Pada usia tersebut berdasarkan teori perkembangan Piaget masuk dalam tahap concrete operational thought atau pemikiran konkret-operasional. Peserta didik pada tahap perkembangan ini mempunyai pemikiran yang terbatas dengan hal-hal yang konkret, benda-benda yang benar-benar nyata. Sebaliknya, benda atau peristiwa yang tidak ada hubungannya secara jelas dengan kenyataan, akan sulit dipikirkan oleh peserta didik.

Pembelajaran peserta didik kelas IV SD perlu dikembangkan pembelajaran dengan konstruktivisme sosial. Menurut pendapat Hastuti, Surahmat, Sutarto, & Dafik (2020)

mengembangkan konstruktivisme sosial yang memiliki pengertian bahwa belajar bagi peserta didik dilakukan dalam interaksi dengan lingkungan sosial maupun fisiknya. Penemuan dalam belajar lebih mudah diperoleh dalam konteks budaya seseorang. Dengan pengalaman langsung yang diperoleh peserta didik, maka peserta didik akan membangun pemahamannya sendiri (Deviana & Sulistyani, 2021).

LKPD yang akan dikembangkan ini diinovasikan dengan bentuk atau tampilan tentang keragaman budaya di Yogyakarta. LKPD berisikan materi tentang rumah adat, pakaian adat, tarian dan alat musik yang ada di Yogyakarta. LKPD akan berisi judul, petunjuk belajar, capaian pembelajaran, materi pokok, informasi pendukung, tugas-tugas atau langkah kerja, dan penilaian. Selain komponen dalam LKPD, LKPD ini dilengkapi dengan pojok literasi yang berisi tentang materi tambahan berupa video. Keunggulan LKPD ini memfokuskan tentang keragaman budaya di Indonesia khususnya Yogyakarta. LKPD ini terbuat dari bahan ivory agar LKPD dapat bertahan lama.

Secara garis besar media LKPD ini merupakan salah satu variasi media yang tepat bagi peserta didik kelas IV serta berisi materi keberagaman budaya Yogyakarta. Sehingga akan dapat menambah pengetahuan mengenai materi keberagaman budaya Yogyakarta. Media LKPD ini dapat menjadi media yang fleksibel untuk digunakan serta memiliki beragam manfaat bagi peserta didik seperti meningkatkan keaktifan peserta didik, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mempermudah pemahaman materi, dan lain sebagainya.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media LKPD materi keberagaman budaya Yogyakarta bagi peserta didik kelas IV, maka diperoleh kesimpulan yaitu penelitian dan pengembangan media LKPD mengacu pada model Borg & Gall. Adapun tahap penelitian yang dilakukan meliputi (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk. Penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap ke tujuh yaitu revisi produk karena keterbatasan waktu dan biaya.

Kualitas media LKPD diperoleh dari hasil uji validasi oleh para ahli diantaranya ahli media, ahli materi, ahli bahasa, dan ahli pembelajaran. 85 dari ahli media, 75 dari ahli materi, 70 dari ahli bahasa dan 78 dari ahli pembelajaran. Perolehan nilai 85 dari ahli media dan termasuk dalam kriteria "Sangat baik". Penilaian dari ahli materi memperoleh nilai 75 dan termasuk dalam kategori "Baik". Adapun penilaian dari ahli bahasa memperoleh nilai 70 dan termasuk dalam kategori "Baik". Adapun penilaian dari ahli pembelajaran memperoleh nilai 78 dan termasuk dalam kategori "Sangat baik". Nilai rata-rata yang diperoleh dari penilaian keempat ahli tersebut adalah 77 dan termasuk dalam kriteria "Sangat baik".

Kelayakan media LKPD diperoleh dari penilaian guru dan peserta didik. Adapun hasil penilaian media LKPD memperoleh nilai 78 dari guru dan 87 dari peserta didik. Perolehan nilai dari guru memperoleh nilai 78 dan termasuk dalam kategori "Sangat baik". Adapun rata-rata respon peserta didik memperoleh nilai 87 dan termasuk dalam kategori "Sangat baik". Sehingga diharapkan media LKPD ini dapat menjadi media pembelajaran bagi peserta didik kelas IV dalam menambah pengetahuan mengenai materi keberagaman budaya Yogyakarta..

### Daftar Pustaka

- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. (2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 2(1), 62–65. <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v2i1.1838>
- Akbar, R., & Hariyanto, E. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Pencak silat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Sport Science and Health*, 2(7), 350–356. <https://doi.org/10.17977/um062v2i72020p350-356>
- Albet Maydiantoro. (2020). Model Penelitian Pengembangan. *Chemistry Education Review (CER)*, 3(2), 185.
- Amali, K., Kurniawati, Y., & Zulhiddah, Z. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Sains Teknologi Masyarakat Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Journal of Natural Science and Integration*, 2(2), 70. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v2i2.8151>
- Aminullah, Herna Wilitar, Mina, E. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Budaya Maserempulu Tema Keragaman Negeriku di Sekolah Dasar. *Universitas Muhammadiyah Enrekang*, 31(10), 635–636. <https://doi.org/10.2464/jilm.31.635>
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–21. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.42>
- Antara, M., & Vairagya, M. (2018). Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi. *Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur (SENADA)*, 1–24.
- Ariyanto, A. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) Untuk Pembelajaran Matematika di Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Assyauqi. (2020). *Moh. Iqbal Assyauqi. December*.
- Balu Hidayati. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Materi Peluang Berbasis Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik yang Berpotensi untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik SMP Kelas VIII. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 8–24.
- Besar, A. (2020). *Fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri ar-raniry banda aceh 2020 m/1441 h*.

- Danial, M., & Sanusi, W. (2020). Penyusunan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis investigasi bagi guru Sekolah Dasar Negeri Parangtambung II Kota Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 615–619.
- Deviana, T., & Sulistyani, N. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan E-Modul Matematika HOTS Beroerintasi Kearifan Lokal Daerah di Kelas IV Sekolah Dasar. *Universitas Muhammadiyah Malang*, 9(2), 158–172.
- Dewi Puspitaningrum. (2019). ( LKPD ) *TEMATIK SUB-SAINS MATERI ALAT INDERA*.
- Effendi, H., & Hendriyani, Y. (2016). Pengembangan Model Blended Learning Interaktif dengan Prosedur Borg and Gall. *International Seminar on Education (ISE) 2nd, October 2018*, 62–70. <https://doi.org/10.31227/osf.io/zfajx>
- Effendi, R., Herpratiwi, H., & Sutiarto, S. (2021). Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 920–929. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.846>
- Ernawati, Y. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Materi Teks Fabel Berbasis Saintifik untuk Siswa SMP Kelas VIII. *Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 94–103. <https://doi.org/10.33369/diksa.v5i2.9982>
- Fernandes, H. P. (2017). *meningkatkan kemampuan membaca puisi pada peserta didik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Matan Hilr Selatan Kabupaten Ketapang*. 20, 139.
- Fira, Putri, A., & Ananda, L. J. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah PGSD*, 4(4), 70–77.
- Fuad, M. Z. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berin-tegrasi Life Skills pada Materi Bangun Ruang. *Molucca Medica*, 11(April), 13–45.
- Furianti, F. (2020). *Aplikasi tebak gambar dan pengenalan pakaian Adat Berbasis Android*. 1–10.
- Juwita, R. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Matematika pada Materi Trigonometri dengan Model Cooperative Learning untuk Menanamkan Akhlak Mulia Peserta Didik SMA/MA Kelas X. *BAB 2 Kajian Teori*, 1, 16–72.
- Karimatus saidah, R. D. (2019). No Pengembangan bahan ajar materi dongeng berbasis kearifan lokal jawa timur bagi siswa kelas IV SD. *วารสารวิชาการมหาวิทยาลัยอีสเทิร์นเอเชีย*, 4(1), 88–100.
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Kusuma. (2020). Rumah Tradisional Jawa Dalam Tinjauan Kosmologi, Estetika, Dan Symbolisme Budaya [the Javanese Traditional House in Review of Cosmology, Aesthetic, and Cultural Symbolism]. *Kindai Etam: Jurnal Penelitian Arkeologi*, 6(1), 45–56. <https://doi.org/10.24832/ke.v6i1.58>
- Kuswarsantyo. (n.d.). *TARI YOGYAKARTA I ( Oleh : Kuswarsantyo ). 2018*.

- Maharani, D. A. M., Rahmawati, I., & Sukamto, S. (2019). Improving Student Activities and Thematic Learning Outcomes through Team Quiz Learning Strategies and Cross Puzzle Media. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 151.
- Mahmudah, S. (2017). Pengembangan Lembar Kerja..., Siti Mahmudah. *Skripsi*, 133–173.
- Mainarti, Y. (2021). *Penerapan Metode Fun Teaching Dalam Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi Di Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Sungai Duren*.
- Malawi, I. (2019). *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu* (E. Riyanto (ed.); Vol. 1). CV. AE Media Grafika.
- Muhamad Sudorani. (2021). *KEANEKARAGAMAN DAN KELIMPAHAN Pisces PADA FAMILY Lutjanidae DI PERAIRAN TELUK MENGKUDU SEBAGAI PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN TAKSONOMI VERTEBRATA*. 8–22.
- Nasrul, S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model Problem Based Learning Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 81–92. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i1.100491>
- Nasution, S., Afrianto, H., NURFADILLAH SALAM, S. & J., Nim, N., Sadjati, I. M., Agent, S. G., Sifat, T., Dan, F., Studi, P., Pangan, T., Pertanian, F. T., Katolik, U., Mandala, W., & Aceh, D. (2017). Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar. *Pendidikam*, 3(1), 1–62. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Novran Andriyanto, Rondhi, M., & Mujiyono. (2019). Tari Nusantara Dalam Gambar Ilustrasi Cover Buku Tulis Sebagai Salah Satu Media Pengenalan Warisan Kebudayaan Tradisional Pada Anak - Anak. *Eduarts: Journal of Arts Education*, 8(1), 43–53.
- Nurdyansyah, & Mutala'iah, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtida'iyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 41(20), 1–15.
- Nurhasanah, N. (2019). pengembangan LKPD pada materi perpangkatan. 951–952. *Jurnal Perencanaan Pembelajaran*, 14(65), 14–65.
- Nurul Rohmaina. (2018). *Pengembangan Lembar Kerja*. 5–16.
- Oktasari, S. (2021). Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis multimedia kelas IV sd/mi pada tema 3 benda di sekitarku. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Oktavia, D. (2022). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Jambi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di MIN Kota Jambi*.
- Pawestri, E., & Zulfiati, H. M. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas Ii Di Sd Muhammadiyah Danunegaran. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(3). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i3.8151>
- Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Prenadamedia Group.
- Prayoga, D. (2016). *Fungsi Dan Bentuk Penyajian Musik Krumpyung Di Desa*. 1–7.

- Purnasari, A. R. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Busana Adat Gagrak Ngayogyakarta di Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif 2 Sleman Yogyakarta. *Keluarga: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, Vol 6 No 1, 79.
- Putri, S., & Syofyan, H. (2019). Pengaruh Kompetensi Guru Kelas Terhadap Minat Sekolah Dasar Negeri Tanjung Duren Utara 02. *Jurnal Pendidikan Dasar*, X, 1–11.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Ratrisna. (2020). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK MATERI ARITMATIKA SOSIAL BERBASIS PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME) YANG BERPOTENSI UNTUK MENUMBUHKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA SMP KELAS VII. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Realistik, P. M. (2018). *Pengembangan bahan ajar lembar kerja siswa dengan pendekatan matematika realistik*. 40–55.
- Riza. (2018). *Tari Golek*. 101–109.
- Rizka, M. A. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Komik pada Tema 6 Cita-citaku Sub Tema 1 Aku dan Cita-citaku Kelas IV SD. *Universitas Jember*, 1–59.
- Rohman, A. D., Hanifah, H., & Hayudina, H. G. (2023). Penggunaan Media Kartu Transformasi Energi Pada Mata Pelajaran IPAS dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MII Degayu 02 Pekalongan. *Prosiding SEMAI 2*, 35–43.
- Sari, C. P. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(32), 3128–3137.
- Septiana, A. N., & Winangun, I. M. A. (2023). Analisis Kritis Materi IPS dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *IWidyaguna: Jurnal Lmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 43–54. file:///C:/Users/hp/Downloads/3479-7788-1-PB (2).pdf
- Siti Widayatsari. (2002). Tata Ruang Rumah Bangsawan Yogyakarta. *DIMENSI (Jurnal Teknik Arsitektur)*, 30(2), 122–132.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukayati, & Wulandari, S. (2009). Pembelajaran Tematik di SD. *Departemen Pendidikan Nasional*, 53(9), 1689–1699.
- Sukmana, R. W. dan R. W. (2021). *Jenis-jenis Bahan Ajar*. 3, 46–47.
- Sukowati, D., Prasetyo, D. Y. B., & Yuwono, T. A. (2021). Analisis Kualitas Sensori Ikan Asap Berbahan Bakar Briket Campuran (Arang Bonggol Jagung dan Daun Jati) dan Bahan Bakar Kayu. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 81. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i5.1712>
- Sulistiyorini, S., Harmanto, Abidin, Z., & Jaino. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Tematik Terpadu Mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Dan Literasi Siswa Sd Di Kota Semarang. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd)*

- Tematik Terpadu Mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Dan Literasi Siswa Sd Di Kota Semarang*, 9(1), 21–30.
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). musik krumpyung di kulon prodo. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3)*, 248–253.
- Supriyanto. (2019). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK MATEMATIKA BERBASIS REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION PADA MATERI BARISAN DAN DERET ARITMETIKA UNTUK PESERTA DIDIK KELAS X SMK. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 8–24.
- Suryaman, M. (2020). *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. UNIB Press.
- Syaifulallah, M., & Izzah, N. (2019). Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 3(1), 127. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.764>
- Thalha Alhamid dan Budur Anufia. (2019). INSTRUMEN PENGUMPULAN. *INSTRUMEN PENGUMPULAN*, 4(1), 88–100.
- Wibowo, A. (2019). *Instrumen Tematik Terpadu* (Tim MNC Publishing (ed.)). Media Nusa Creative.
- Wijayanti, I. D., & Ekantini, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS MI/SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2100–2112. <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>
- wulandari. (2019). TARI GOLEK KENYOTINEMBE. *Journal of Human Development*, 6(1), 1–22.